

PARTISIPASI MAHASISWA MEMPERKUAT BANK SAMPAH MEWUJUDKAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KOTA KENDARI

Eka Suaib¹, Bakri Yusuf², Muhammad Yusuf³, Ratna Supiyah⁴, Muh. Ishak Syahadat⁵, La Ode Efrianto⁶, Salsiana Mutmaina⁷, Muhamad Fiki Candra Febrianto⁸

¹*Prodi Ilmu Politik FISIP Universitas Halu Oleo*

²*Prodi Sosiologi FISIP Universitas Halu Oleo*

³*Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Halu Oleo*

⁴*Prodi Sosiologi FISIP Universitas Halu Oleo*

⁵*Prodi Ilmu Politik FISIP Universitas Halu Oleo*

⁶*Prodi Ilmu Politik FISIP Universitas Halu Oleo*

⁷*Mahasiswa Prodi Ilmu Politik FISIP Universitas Halu Oleo*

⁸*Mahasiswa Prodi Ilmu Pemerintahan FISIP Universitas Halu Oleo*

Alamat kantor: FISIP UHO Kampus Baru Tridharma Andunohu

Korespondensi: eka.suaib@uho.ac.id

Artikel history :	Received	: 10 September 2024	DOI : https://doi.org/10.29303/pepadu.v5i4.5894
	Revised	: 27 September 2024	
	Published	: 30 Oktober 2024	

ABSTRAK

Berdasar atas hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat sangat penting dalam memperkuat bank sampah. Melalui keterlibatan masyarakat di bank sampah memungkinkan untuk selain dapat memilah sampah tetapi juga sampah menjadi lebih produktif dan inovatif. Khalayak sasaran kegiatan ini yakni masyarakat sekitar bank sampah dan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo. Metode pengabdian dilakukan yakni melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai aktor seperti pengurus bank sampah, masyarakat, dan mahasiswa. Solusi pemecahan masalah yakni implementasi program kerja yang dilaksanakan berupa penggambaran profil bank sampah, pelaksanaan Focus Group Discussion (FGD), edukasi, dan keberlanjutan program. Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini yakni menjadi pendamping, edukator dan inovator. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan yakni adanya penataan ulang sampah yang selama ini dianggap merugikan tetapi ternyata sampah mampu memberi nilai tambah kepada alam sekitar. Agar kegiatan dapat berlanjut maka perlu adanya komitmen dari mahasiswa agar fokus pada transfer pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat sehingga dapat mendirikan bank sampah setelah Kuliah Kerja Nyata Tematik.

ABSTRACT

Based on the results of the study, it shows that community involvement is very important in strengthening the waste bank. Through the involvement of the community in the waste bank, it is possible not only to be able to sort waste but also to make waste more productive and innovative. The target audience of this activity is the community around the waste bank and students of the Faculty of Social and Political Sciences, Halu Oleo University. The service method is carried out through a participatory approach by involving various actors such as waste

bank administrators, the community, and students. The solution to the problem is the implementation of the work program which is carried out in the form of drawing the profile of the waste bank, the implementation of Focus Group Discussion (FGD), education, and program sustainability. Student participation in this activity is to become companions, educators and innovators. The benefits felt from the activity are the rearrangement of waste which has been considered detrimental but it turns out that waste is able to add value to the environment. In order for the activity to continue, it is necessary to have a commitment from students to focus on transferring knowledge and skills to the community so that they can establish a waste bank after the thematic real work lecture.

Keywords: waste bank; student participation; education; program sustainability

PENDAHULUAN

Problematika sampah merupakan salah satu tantangan kompleks yang dihadapi oleh pemerintah dan masyarakat. Berbagai faktor seperti jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi, dan kemajuan teknologi (Rahdriawan M. 2016) berkontribusi terhadap meningkatnya volume sampah. Oleh karena itu, pemerintah berupaya mengatasi masalah sampah untuk mendukung pembangunan lingkungan berkelanjutan, karena kerusakan lingkungan dapat mengganggu ekosistem dan kehidupan manusia. Pengelolaan sampah tradisional yang menganut sistem kumpul-angkut-buang bertujuan mengurangi volume sampah di masyarakat.

Di Kota Kendari, yang berpenduduk 370.760 jiwa (BPS, 2024), timbulan sampah tahun 2024 yakni 93.375,91 ton/tahun, lalu menghasilkan timbulan sampah harian yakni 255,8244 kg/hari atau setara dengan 0.26 ton/hari. Dari jumlah itu, sampah yang masuk di TPA yakni 200 kg/hari. Dari jumlah itu, sampah yang dikelola Oleh bank sampah hanya 55,1 Ton / 6 bulan. Terkait dengan penanganan sampah di Kota Kendari, 3 isu penting yakni 1) peningkatan jumlah penduduk kota kendari berimbas pada peningkatan jumlah timbulan sampah; 2. belum ada teknologi pengolahan sampah di kota kendari; 3. jumlah bank sampah belum tersebar di seluruh kelurahan. Memperhatikan situasi seperti di atas, maka persoalan pengelolaan sampah membutuhkan penanganan komprehensif dengan melibatkan berbagai stakeholder, termasuk penguatan bank sampah.

Pengabdian pada masyarakat dengan fokus pada bank sampah sudah banyak dilakukan dari berbagai sudut pandang. Pertama, sudut pandang bank sampah dalam upaya untuk peningkatan pendapatan masyarakat seperti yang dilakukan oleh Pravasanti (2020), kedua, sudut pandang pengelolaan bank sampah dan pemberdayaan masyarakat seperti yang dilakukan oleh Perkasa dkk (2021); ketiga, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah seperti yang dilakukan oleh Khaenusa & Sufianto (2023). Kajian pengabdian masyarakat yang dilakukan ini yakni berkaitan dengan partisipasi mahasiswa dalam memperkuat Bank Sampah mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kota Kendari.

Pemilihan tema tentang partisipasi mahasiswa berdasarkan alasan bahwa selama ini pengelolaan sampah didasarkan fakta karena animo mahasiswa masih rendah. Minimnya keterlibatan mahasiswa disebabkan ketidak-pedulian terhadap persoalan persampahan dan juga faktor lain seperti latar belakang sosial, budaya, ekonomi mahasiswa. Hal tersebut ditambah dengan kemampuan koordinasi yang dilakukan oleh dari aparat pelaksana sehingga animo mahasiswa menjadi sangat rendah untuk terlibat dalam pengelolaan persampahan.

Partisipasi mahasiswa dalam penguatan bank sampah memiliki peran penting dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kota Kendari. Mahasiswa, sebagai agen perubahan, dapat berkontribusi melalui berbagai kegiatan edukasi, sosialisasi, dan implementasi program pengelolaan sampah. Melalui kerja sama dengan pemerintah, lembaga pendidikan, dan komunitas setempat, mahasiswa dapat menyebarluaskan informasi tentang

pentingnya pengelolaan sampah yang efektif dan efisien (Pratama & Ihsan, IM, 2017). Mereka juga dapat mengadakan kampanye dan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai manfaat bank sampah dan cara memilah sampah dengan benar.

Selain itu, mahasiswa dapat melakukan penelitian dan inovasi terkait pengelolaan sampah dan mendaur ulang, sehingga dapat memberikan solusi baru yang lebih efektif dan ramah lingkungan. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan bank sampah juga dapat mendorong partisipasi masyarakat luas, memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak, dan mempercepat tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan adanya partisipasi aktif dari mahasiswa, diharapkan Kota Kendari dapat mengatasi permasalahan sampah dengan lebih baik dan menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Melalui upaya cerdas, efisien, dan terprogram, masyarakat, pemerintah, dan dunia usaha melaksanakan pendauran ulang, salah satunya melalui bank sampah (Saputro, dkk2015). Bank sampah adalah inovasi efektif yang melibatkan masyarakat dalam memilah dan mendaur ulang sampah, sekaligus memberikan insentif ekonomi. Dengan adanya bank sampah, volume sampah yang dibuang ke TPA dapat dikurangi, kesadaran lingkungan meningkat, dan manfaat ekonomi dirasakan oleh masyarakat. Program ini mendukung pengelolaan lingkungan berkelanjutan dan membantu mewujudkan lingkungan yang lebih bersih dan sehat.

METODE

Pada dasarnya metode yang digunakan dalam KKN tematik ini yakni melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan berbagai aktor seperti pengurus bank Sampah, komunitas . Melalui metode seperti ini maka proses pengetahuan dan penentuan program dilakukan secara bersama-sama. Dalam pelaksanaan KKN tematik, pihak terkait yakni pengurus Bank Sampah, masyarakat sekitar lokasi bank sampah, dan mahasiswa. Melalui pendekatan seperti di atas, maka alur kerja kegiatan yakni dengan alur kerja seperti melakukan survei ke lokasi, merencanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai dengan tema, melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sesuai jadwal yang disepakati antara tim dan mitra, melakukan kunjungan ke Bank Sampah untuk mengetahui profil, menyusun rencana keberlanjutan pengabdian pada masyarakat, mengevaluasi hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dan membuat laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

EKSISTENSI BANK SAMPAH

Lokasi pengabdian pada kegiatan KKN Tematik yakni pada 3 lokasi yakni Bank Sampah Nur Islami Talia, Bank sampah bajo pesisir, dan bank sampah kodya. Melalui kegiatan ini maka diharapkan dapat mengetahui berbagai proses pembentukan, aktifitas yang dilakukan, alur kerja, proses pemilahan, penimbangan sampah. Melalui aktifitas ini diharapkan dapat melakukan kolaborasi dan best practice tentang pengelolaan bank sampah.

Bank sampah Nur Islami Talia yang berada di kelurahan Talia, Kecamatan Abeli. Bank sampah tersebut dibentuk oleh program Bulan Cinta Laut (BCL) yang diinisiasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republic Indonesia, serta menggandeng Dinas kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten/se-Indonesia yang ada di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Di resmikan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) di bentuk pada tanggal 7 November 2022 dan di resmikan pada tanggal 8 November 2022. Nasabah Bank Sampah Nur Islami Talia yang berada di Kelurahan Talia kecamatan Abeli memiliki jumlah awal nasabah sebanyak 50 orang lebih. Namun sekarang jumlahnya berkurang menjadi 30 orang.

Bank Sampah Bajo Pesisir berada di kelurahan petoaha, Kecamatan Nambo dibentuk

oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) yang diinisiasi oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan Republic Indonesia, serta menggandeng Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi dan Kabupaten/se-Indonesia yang ada di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Waktu pembentukan yakni pada bulan Desember 2022. Proses terbentuknya anggota struktur bank sampah, ketua dan bendahara di tunjuk langsung oleh Lurah Petoaha, sedangkan anggota lainnya kebanyakan mengajukan diri. Jumlah nasabah bank sampah di kelurahan petoaha kurang lebih 60 orang nasabah.

Bank sampah Kodya berlokasi di kelurahan Watu-Watu, Kecamatan Kendari Barat. Bank sampah tersebut dibentuk dari inisiatif ketua RT 01 dan RT 02 beserta warga setempat karena adanya sumber daya alam tempat wisata di Kawasan tersebut (Amarilis) yang memiliki sertifikat dari kementerian pariwisata yang di serahkan langsung oleh Sandiaga Uno. Maka dari itu untuk meminimalisir dan mengelola jumlah sampah di Kawasan tersebut di bentuklah suatu wadah yang disebut dengan Bank Sampah. Diresmikan langsung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) di bentuk pada tanggal 10 Desember 2023.



Gambar 1. Kunjungan ke Bank Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus bank sampah maka dapat diidentifikasi problematika yang dihadapi seperti tercantum dalam tabel dibawah ini:

NNo	Nama Bank Sampah	Lokasi	Problematika Yang Dihadapi
11	Nurul Islami	Kelurahan Talia Kecamatan Abeli	Adanya fasilitas seperti Tidak ada perahu, karung sebagai alat untuk mengambil sampah serta penyimpanan sampah
22	Bajo Pesisir	Kelurahan Petoaha Kecamatan Nambo	Tidak tersedia lahan untuk penampungan sampah, ketidastabilan harga sampah, faktor cuaca yang kurang bagus, tidak adanya fasilitas yang memadai untuk pengelolaan sampah seperti karung dan mobil sampah
33	Kodya	Kelurahan Watu-Watu	Masalah utama yang dihadapi bank sampah kodya adalah lokasi penampungan sampah (bank sampah) yang ukurannya kecil, sehingga ketika jumlah sampah membludak sampah

			tersebut disimpan diluar penampungan bank sampah. Selain itu masalah cuaca juga yang biasa menjadi kendala karena jika musim hujan mereka kesulitan untuk memilah sampah.
--	--	--	---

FOCUS GROUP DISCUSSION

Salah satu kegiatan dari kegiatan KKN tematik ini yakni melakukan kegiatan FGD yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024. Adapun narasumber yang tampil dalam seminar yakni sebagai berikut dari Dinas Lingkungan Hidup dan FISIP UHO. Peserta yang menghadiri kegiatan tersebut yakni peserta KKN Tematik, pengurus Bank Sampah. Hasil dari FGD kemudian menjadi dasar bagi peserta KKN Tematik untuk mendiskusikan peran yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk memperkuat bank sampah. Dengan demikian maka mahasiswa mampu untuk mengidentifikasi tantangan, peluang dan kontribusi dari bank sampah.

Peran penting dari narasumber yang tampil saat FGD maka memungkinkan adanya kesadaran dari mahasiswa dan masyarakat untuk mengelola sampah. Akibatnya, tumbuh motivasi untuk berpartisipasi aktif dalam aktifitas dan kegiatan yang dilakukan oleh Bank sampah.

Hasil wawancara kepada mahasiswa yang mengikuti kegiatan FGD mengakhi bahwa informasi yang disampaikan saat kegiatan dapat menggugah gagasan-gagasan baru dan kreatif sehingga dapat memaksimalkan peran mahasiswa dalam kegiatan bank sampah. Artinya, mahasiswa dapat memberikan perspektif baru yang belum pernah dipikirkan sebelum mengikut kegiatan FGD.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan FGD sangat mendorong terjadinya kolaborasi antara berbagai pihak yakni mahasiswa, pengelola bank sampah, dan pemerintah daerah. Hal tgersenbut tentu saja dapat memungkinkan terciptanya kolaborasi antar berbagai pihak sehingga mampu dalam program-program pengelolaan sampah di lingkungan kampus. Selama ini, FISIP UHO juga sudah komitmen untuk melaksanakan program green metric.



Gambar 2. Kegiatan Focus Grup Discussion

MEMBERI EDUKASI

Mahasiswa KKN Tematik juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang arti pentingnya bank sampah. Sebelum memberikan edukasi, tim KKN mendapatkan pembekalan dari Dinas Lingkungan dan Kehutanan Kota Kendari yang dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024. Pada kegiatan pembekalan, yang menjadi pemateri adalah Muhammad Rusmin, ST (Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan) dan Geritrida Genovefa Fanumby, SP (Kepala Bidang Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan).

Terdapat dua audiens pada edukasi yakni siswa sekolah dan masyarakat sekitar yang berdiam di sekitar bank sampah. Untuk edukasi sekolah yang dipilih adalah bertempat di SD Negeri 64 dan SD Negeri 40 Kendari. Pelaksanaan edukasi dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2024. Materi edukasi yang diberikan pada siswa/siswi pada intinya adalah:

Memberikan arti pentingnya menjaga kebersihan sejak dini.

Memberikan arahan kepada siswa/siswi untuk membuang sampah pada tempatnya di tempat sampah (tong sampah)

Dampak dari membuang sampah sembarangan

Menyampaikan terkait keuntungan Ketika sampah di kumpulkan dan di timbang di bank sampah bisa menghasilkan uang seperti sampah plastic (botol aqua)

Menjelaskan terkait 3 jenis pembuangan sampah pada tempatnya:

Sampah organik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari sisa-sisa makhluk hidup, baik hewan, tanaman, maupun manusia. Pada dasarnya, jenis sampah ini bisa terurai secara alamiah di alam juga bisa dimanfaatkan menjadi hal-hal lain, seperti kompos dan lainnya.

Sampah anorganik. sampah anorganik merupakan kebalikannya. Sampah anorganik terdiri dari bahan yang bukan berasal dari hewan dan tumbuhan serta tidak mudah hancur secara alami apabila tertinggal di alam.

Sementara itu edukasi di masyarakat dilakukan pada tanggal 23 Agustus 2024 bertempat di lokasi salah satu Bank Sampah. Adapun materi edukasi yang diberikan intinya yakni

1. Memperkenalkan sampah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun)
2. Memberikan arahan kepada masyarakat terkait pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dengan senantiasa membuang sampah pada tempatnya.
3. Memberikan edukasi dan sosialisasi kepada Masyarakat bahwa sampah tidak bisa dianggap sepele dan kedepannya bisa memberikan dampak negatif dengan mendatangkan bencana misalnya banjir dan longsor
4. Memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa sampah bisa menjadi salah satu tambahan pendapatan ekonomi Masyarakat
5. Menghimbau masyarakat agar ikut berpartisipasi menjadi relawan dan pengurus Bank Sampah dan diharapkan juga agar menjadi salah satu nasabah Bank Sampah
6. Demikianlah, maka hasil dari kegiatan edukasi yang dilakukan oleh Tim KKN Tematik telah membawa hasil yakni adanya pemahaman kepada anak didik siswa dan masyarakat tentang perlunya dalam melakukan pemilahan sampah sehingga memberikan dampak positif terhadap situasi kehidupan yang lebih segar. Melalui kesadaran seperti itu, pada akhirnya akan memunculkan perilaku hidup yang positif terhadap sampah berupa pengurangan, penggunaan kembali, dan siklus ulang sampah. Melalui proses edukasi yang dilakukan maka dapat mengubah mindset yang selama ini diasumsikan bahwa sampah merupakan menjadi permasalahan, dianggap mengganggu kenyamanan lingkungan, dan berbahaya. Disebut sampah berbahaya dikarenakan dapat mengancam kehidupan manusia dan lingkungan. Kini, sampah ternyata bernilai ekonomis karena dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

7. Kesemua proses yang telah diuraikan di atas maka menunjukkan bahwa

penataan ulang sampah yang selama ini dianggap merugikan tetapi ternyata sampah mampu memberi nilai tambah kepada alam sekitar (Alex, 2012; Gillin, 2011). Melalui aktifitas manajemen sampah dengan cukup sistematis dan terukur, ternyata berubah kepaahal yang bermanfaat, baik itu mampu meningkatkan kesejahteraan kepada masyarakat (Santamaria, 2017). Pengelolaan sampah dilakukan secara baik seluruh oleh komponen masyarakat (Neolaka, 2008; Liputan6.com, 2018).



Gambar 3. Pembekalan Untuk Edukasi



Gambar 4. Kegiatan edukasi pada masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan KKN Tematik berjalan dengan baik. Program kerja yang dilakukan berupa penggambaran profil bank sampah, pelaksanaan FGD, pelaksanaan edukasi kepada siswa dan masyarakat, dan pembentukan relawan peduli kebersihan dan keindahan kampus. Manfaat yang dirasakan dari kegiatan yakni adanya penataan ulang sampah yang selama ini dianggap merugikan tetapi ternyata sampah mampu memberi nilai tambah kepada alam sekitar. Agar kegiatan dapat berlanjut maka perlu adanya komitmen dari mahasiswa agar fokus pada transfer pengetahuan dan ketrampilan kepada masyarakat sehingga dapat mendirikan bank sampah setelah KKN Tematik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah memungkinkan sehingga kegiatan KKN Tematik ini dapat terlaksana. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Kendari, pengurus bank

sampah, kepala sekolah SDN 64 Kota Kendari dan SDN 40 Kota Kendari, kepala kelurahan Talia, ketua bank sampah. Pihak UHO yang telah mengalokasikan dana sehingga memungkinkan kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi I, Rahdriawan M. (2016). Kajian partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sanitasi berbasis masyarakat (PSBM) di Kelurahan Mangunharjo Semarang. *Jurnal Pengembangan Kota*. 4(2): 151- 159.
- Abadi, R.S. (2013). Keberlanjutan pengelolaan sampah domestik di Kampung Menoreh, Kelurahan Sampangan Semarang. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. 9 (1): 87-96.
- Adawiyah SR, Firmanul AY, Effendy M, Siddiq M. (2012). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah perkotaan di Kabupaten Kotabaru (studi kasus di Kecamatan Pulau Laut Utara). *Journal Enviro Scienteeae*. 7 (2011): 31-38. ISSN 1978-8096.
- Badan Pusat Statistik Kota Kendari. (2024). Kota Kendari Dalam Angka. Kendari: BPS.
- Damanhuri E. (2010). Informal collectors of recyclable waste and used goods in Indonesia. Di dalam: Kojima M, editor. *3R Policies for Southeast and East Asia*. ERIA Research Project Report 2009. 10: 71-101.
- Damanhuri E, Padmi T. (2019). *Pengelolaan Sampah Terpadu Edisi Kedua*. Bandung (ID): ITB Press
- Dwiyanto, B.M. (2011). Model peningkatan partisipasi masyarakat dan penguatan sinergi dalam pengelolaan sampah perkotaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 12 (2): 239-256.
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. (2015). Inovasi Pengembangan Bank Sampah Sistem On-Line. [internet]. [diakses 2017 November 04]. Tersedia pada: [http:// www.menlhk.go.id/berita-13-inovasi-pengembangan-bank-sampah-sistem-online- .html](http://www.menlhk.go.id/berita-13-inovasi-pengembangan-bank-sampah-sistem-online-.html)
- Kementerian Lingkungan Hidup RI. (2012). Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, dan Recycle Melalui Bank Sampah. Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup RI.
- Manalu, S. P., Chahaya, I., & Marsaulina, I. (2013). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah di Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan Tahun 2013. *Jurnal Kesehatan Lingkungan & Keselamatan Kerja* 3(1): 1-9.
- Pravasanti, Ariessa Yuwita; Ningsih, Suhesti. (2020). Bank Sampah Untuk Peningkatan Pendapatan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal BUDIMAS*, Vol. 02, No. 01, 2020: 31-35
- Maulina, Alin Sri. (2012). Identifikasi Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilahan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* 23(3): 177-96.
- Mujiburrahmad, & Firmansyah. (2014). Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Kasus Kampung Sengked, RT 03/RW 03 Desa Babakan Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor). *Jurnal Agrisepe*, 47-66.
- Pratama, RA., Ihsan, IM. (2017). Peluang penguatan bank sampah untuk mengurangi timbulan sampah perkotaan studi kasus: bank sampah Malang. *Jurnal Teknologi Linkungan*.18 (1): 112-119.
- Perkasa, Hikmah, Didin; Fathihani; Apriani, Didin. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendirian Bank Sampah Di Kelurahan Tanjung Duren. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ANDHARA)*, Volume 1, Issue 2 ,2021: 19-27.
- Permanasari, D., Damanhuri, E. (2012). Studi Efektivitas Bank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat [internet]. [diakses

- 2024 Agustus 02] tersedia pada: [https:// fa.itb.ac.id/ wp-content/ uploads/ sites/ 8/ 2012/ 07/ 15308006-DevitaPermanasari.pdf](https://fa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/8/2012/07/15308006-DevitaPermanasari.pdf)
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 83-94
- Setyaningrum I. (2015). Karakteristik peningkatan pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui bank sampah. *Jurnal Teknik PWK*. 4 (2): 185-196. Shentika PA. 2016.
- Selomo, M., Birawida, A. B. dan Mallongi, A. (2011). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah di Kota Makassar. 232– 40.
- Solihin, M. M. (2018). Partisipasi Ibu Rumah Tangga untuk Keberlanjutan Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya Kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Sudar, R. S. (2015). Hubungan antara Karakteristik Individu dan Pengetahuan Masyarakat dengan Tindakan Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Desa Borgo Jaga V Kecamatan Tombakriri Kabupaten Minahasa. *JURNAL IKHA*.
- Suwerda, B. (2012). Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan) disertai Penerapan Bank Sampah “Gemah Ripah” di Dusun Badegan Bantul. Yogyakarta (ID): Pustaka Rihama
- Tanuwijaya, F. (2016). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Bank Sampah Pitoe Jambangan Kota Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 230-244